

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas *Numbered Head Together* (NHT) memiliki rata-rata (mean) sebesar 83,97 dengan jumlah responden 39 siswa, sedangkan pada kelas STAD memiliki rata-rata (mean) sebesar 75,66 dengan jumlah responden 38 siswa dan diperoleh $t_{hitung} = 3,689$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau tidak, menentukan t_{tabel} dengan cara menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus $db = N - 2$ dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 77 siswa maka, $db = 77 - 2 = 75$ dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,665$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,884 > 1,665$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), dimana kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki rata-rata pada hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sehingga apabila dibandingkan maka dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2018 kelas VIII B diikuti oleh 39 siswa. Pembelajaran dimulai pukul 10.30-12.00 WIB dengan siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor. Guru lalu memberikan pertanyaan pada setiap kelompok untuk selanjutnya didiskusikan. Kelompok berdiskusi untuk memutuskan jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Selanjutnya guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan jawaban di depan siswa lain. Siswa yang mempresentasikan jawaban akan mendapatkan nilai tambahan dan hadiah.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik. Siswa lebih aktif belajar demi menjaga nama baik kelompok maupun nama baik pribadi sebagai anggota kelompok, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi dapat diukur dengan melihat jawaban dari perwakilan setiap kelompok. Dalam artian bahwa ketika perwakilan kelompok tersebut mengemukakan jawaban yang benar, maka dapat diasumsikan bahwa semua anggota kelompok tersebut mampu menjawab benar.⁷²

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak semua kelompok dapat melaporkan hasil kerjanya sehingga tingkat penguasaan siswa terhadap materi sulit diukur. Ketidakpastian

⁷² Mulyati, *Studi Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dengan tipe Student Teams-Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 02 no. 1, ISSN: 2443-1109, hal. 387

setiap kelompok untuk memperoleh giliran penunjukan akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga kecenderungan siswa untuk bermain dan tidak serius mengikuti pelajaran sangat besar kemungkinannya terjadi.⁷³

Oleh karena itu, hasil belajar matematika siswa lebih baik pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari pada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Hal ini dimungkinkan terjadi karena siswa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tipe STAD dibandingkan melaksanakan pembelajaran tipe NHT, sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep matematika dengan menggunakan tipe pembelajaran NHT dibandingkan menggunakan tipe pembelajaran STAD. Secara bersama-sama dengan keunikan masing-masing, memungkinkan para siswa akan memperoleh pengetahuan secara alami dengan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, juga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi. Siswa tidak lagi bertanggungjawab untuk dirinya sendiri tetapi juga bertanggungjawab untuk kelompoknya. Hal inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan mengkomunikasikannya dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.⁷⁴

Selain itu, juga melatih siswa untuk saling menghargai pendapat, berbuat jujur, dan meningkatkan sikap percaya diri. Hal ini, terbukti ketika proses

⁷³ Mulyati, *Studi Perbandingan Pembelajaran Kooperatif*, ..., hal. 387

⁷⁴ Pascalian Hadi Pradana, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2541-2612, hal. 15-16

pembelajaran siswa sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari temannya dan aktif berdiskusi antar anggota kelompok.

Jika hasilnya lebih baik model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT):⁷⁵

- a. Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- b. Mendorong siswa untuk berfikir kritis.
- c. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
- d. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

B. Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa pada kelas *Numbered Head Together* (NHT) memiliki rata-rata (mean) pada angket motivasi belajar sebesar 109,21 dengan jumlah responden 39 siswa sedangkan, pada kelas STAD memiliki rata-rata (mean) pada angket motivasi belajar sebesar 100,89 dengan jumlah responden 38 siswa dan diperoleh $t_{hitung} =$

⁷⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 63

3,910 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000. Selanjutnya mencari t_{tabel} dengan cara menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus $db = N - 2$ dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 77 siswa maka, $db = 77 - 2 = 75$ dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,665$, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,910 > 1,665$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya adalah “Ada perbedaan motivasi belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dimana kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki rata-rata pada motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga apabila dibandingkan, model pembelajaran kooperatif lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dalam memilih model pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Ada beberapa karakteristik siswa diantaranya minat, motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan kreatifitas. Dari beberapa karakteristik yang dimiliki siswa, motivasi belajar adalah hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa karena motivasi belajar dapat mendorong keinginan siswa untuk menguasai suatu kompetensi sesuai dengan inisiatif sendiri.⁷⁶

⁷⁶Arsa'ad Kurniadi, Mardiyana, dan Riyadi, *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas XI-IPA SMA Se-Kabupaten Kudus Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.2 No.7, ISSN: 2339-1685, hal. 683

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif untuk memotivasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam belajar matematika karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) motivasi belajar siswa dibangun ketika siswa memperoleh penghargaan baik dari guru maupun dari temannya ketika belajar kelompok. Siswa yang mendapatkan pujian, dihargai ketika mengemukakan pendapat akan semakin rajin belajar dan menyelesaikan tugas-tugas, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih semangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari teman satu kelompoknya. Siswa saling bertukar pendapat dan saling membantu apabila ada kesulitan. Banyak siswa yang antusias bertanya kepada guru maupun ke teman satu kelompoknya. Karena pujian yang diberikan oleh teman dan guru, membuat siswa semakin bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa antusias dalam mempelajari materi yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa merasa dirinya lebih dihargai. Proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada siswa yang

berkemampuan tinggi saja, siswa yang berkemampuan rendah juga memiliki kesempatan dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka dan semua siswa saling menghargai pendapat masing-masing. Sedangkan di STAD hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering mendominasi kegiatan diskusi, hal tersebut yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar sebab siswa yang berkemampuan rendah akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya.

Ketertarikan siswa terhadap materi terlihat dari antusias mereka dalam mengerjakan tugas. Mengemukakan pikiran atau bertanya dan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Mencerminkan sikap ketertarikan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Melakukan tindakan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Siswa juga membaca sumber lain dari buku paket yang mereka punya.